

**STRATEGI ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA PAPUA  
PENERIMA BEASISWA AFIRMASI DIKTI (ADik)  
DI UNIVERSITAS RIAU**

**Oleh : Candra Saputra/ 1301111080**

**E-mail : Candras12121995@gmail.com**

**Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M. Psi**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru  
Panam Pekanbaru Riau  
28293 Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisa Strategi Adaptasi Mahasiswa Papua penerima Beasiswa Afirmasi Dikti di Universitas Riau. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang dianalisa secara deskriptif, dan instrumen data adalah observasi dan wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pierre Bourdieu. Di dalam penelitian ini jumlah informan ada 8 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Snowball Sampling. Hasil penelitian terhadap informan menjelaskan bahwa Mahasiswa Papua yang kuliah di Universitas Riau mampu beradaptasi dengan Lingkungan Kampus tersebut dengan cara belajar untuk menerima dan mengikuti peraturan, melakukan pendekatan kepada teman-teman dan juga dosen, dan teman-teman mereka selalu membantu ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, dan teman-teman mereka juga selalu membantu ketika mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi, sehingga mahasiswa papua mampu beradaptasi di Universitas Riau.

Kata kunci : Strategi, Adaptasi, Mahasiswa Papua.

**THE SOCIAL ADAPTATION STRATEGY OF PAPUA STUDENTS  
RECIPIENTS OF SCHOLARSHIP AFIRMASI DIKTI (ADik)**

**IN UNIVERSITAS RIAU**

**BY: Candra Saputra/130111080**

**E-mail: Candras12121995@gmail.com**

**Supervisor : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi**

*Department of Sociology faculty of social and political sciences*

*University Riau*

*Campus Bina Widya At. H.R. Soebrantas street Km. 12,5 Simpang Baru*

*Panam, pekanbaru, Riau*

*28293 Telp/Fax. 0761-63277*

**ABSTRACK**

*This research was conducted in Riau University, the purpose of this research is to know and analyze The Strategy Social Adaptation of Papua Students Recipients of Scholarship Afirmasi Dikti in Riau University. This research is Qualitative research which analyzed descriptively, and instrument of data is observation and interview. The theory used in this research is Bourdieuw theory. In this study of informants there are eight people. Sampling technique is Snowball Sampling the result of the research on the informants explained that the students of papua who studied at the university Riau able to adapt to the campus environment by learning to accept and follow the rules, approach to friends and also lecturers, and their friends always help when they have trouble in following lesson, and their friends always helpful when experiencing difficulties in terms of communicating, so that papua students are able to adapt in Riau University*

*Keywords : Strategy,Adaptation, Papua Students.*

## PENDAHULUAN

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) adalah program beasiswa hasil kerjasama Kemendikbud, Unit percepatan pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (up4b), dan majelis rektor PTN Indonesia, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di Papua dan Papua Barat. Program ini diluncurkan karena secara faktual masih terdapat putra-putri bangsa yang oleh karena hambatan kondisi geografis, keteringgalan pengembangan infrastruktur daerah, dan keterbatasan kemampuan ekonomi, sehingga tidak memperoleh akses untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi. Mereka tidak mampu bersaing dengan siswa dari daerah lainnya melalui jalur SNMPTN-SBMPTN, sehingga mereka sama sekali tidak memiliki akses ke jenjang Pendidikan Tinggi, khususnya PTN.

Beasiswa Afirmasi dikti (ADik) memberikan pendanaan bagi kegiatan akademik sebesar Rp.2.000.000 per semester. Tidak hanya kegiatan akademik, namun memberikan dana biaya hidup bagi Mahasiswa Papua sebesar Rp.6.000.000 per semester. Berdasarkan Surat Keputusan Jenderal Pendidikan Tinggi tentang penetapan Mahasiswa Orang Asli Papua (OAP) penerima dana biaya Pendidikan Afirmasi Dikti (ADik) Pendidikan Tinggi yang diterima di Perguruan Tinggi negeri tahun 2013 ditetapkan bahwa: "Dana Bantuan Biaya Pendidikan Afirmasi Dikti (ADik) pendidikan tinggi diberikan selama masa studi 8 semester untuk

program jenjang Diploma 4 (D4) atau Strata 1 (S1) dan 10 semester untuk Program jenjang Strata 1 yang memiliki Program Pendidikan Profesi".

Implikasi dari adanya Program Beasiswa ini mengharuskan para Mahasiswa asli Papua keluar dari daerah asalnya dan tinggal di daerah-daerah tempat Mahasiswa melanjutkan Pendidikan di Universitas-universitas Negeri yang tersebar di Indonesia. Beasiswa ini diselenggarakan mulai tahun 2012 bekerja sama dengan 32 PTN di Indonesia. Tahun 2016 jumlah Perguruan Tinggi Negeri yang bergabung dengan program ini mengalami penambahan menjadi 48 PTN yang tersebar diseluruh Indonesia.

Universitas Riau adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera yang beralamatkan di Kampus Bina Widya km 12,5 Kelurahan Simpang Baru, Pekanbaru. Penerimaan mahasiswa dari Papua melalui Program Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) sejak tahun 2016 hingga Penerimaan Mahasiswa baru tahun 2017. Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 7 orang mahasiswa ADik yang diterima di berbagai fakultas yang ada di universitas riau, namun hingga pada saat ini jumlah mahasiswa tersebut menjadi 3 orang sedangkan 4 diantara mahasiswa tersebut sudah tidak melanjutkan studi di Universitas Riau karena berbagai alasan yang membuat mereka tidak bisa melanjutkan studi salah satu alasannya adalah proses belajar mengajar yang dirasa sulit bagi mereka sehingga mereka cenderung

mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dan hal itu membuat semangat kuliah mahasiswa papua menurun, kendala lainnya dalam pergaulan mereka cenderung kurang bisa berbaur hal itu penulis dapatkan berdasarkan tanya jawab penulis pra wawancara penelitian. Pada tahun 2017 diterima sebanyak 26 orang mahasiswa asli papua dan juga beberapa dari daerah lain yang lebih dikenal dengan beasiswa 3T, sedangkan mahasiswa asli papua sebanyak 11 orang. Para mahasiswa diterima melalui jalur Seleksi Nasional Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik).

Corak kebudayaan yang ada di lingkungan kampus Universitas Riau adalah beragam mulai dari Jawa, Minang, Melayu, Batak dan lain-lain. Mahasiswa yang berada di Kampus Universitas Riau pada umumnya adalah Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Riau, namun ada juga yang berasal dari luar Provinsi Riau. Kehadiran mahasiswa Papua di Universitas Riau memberikan suasana baru dalam dunia pendidikan kampus Universitas Riau. Mahasiswa Papua yang di terima di tempatkan di Dusun Nawa yaitu salah satu bangunan yang ada di kawasan kampus. Dengan ditetapkannya Universitas Riau menjadi Program lanjutan studi bagi Mahasiswa asal Papua, membuat mereka untuk bisa berinteraksi dan beradaptasi dengan latar belakang Kebudayaan sosial yang berbeda dari daerah asal mereka agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan mereka yang baru, perbedaan kebudayaan yang

ada di Riau akan sangat jauh terasa dengan kebudayaan yang ada di Papua mulai dari cara berpakaian yang mana di sebagian daerah asal mereka berpakaian menggunakan koteka ataupun pakaian sexy merupakan suatu yang lazim akan berbeda halnya di Riau yang cenderung menggunakan pakaian lebih tertutup dan sopan, dalam segi makanan masyarakat riau menjadikan nasi sebagai bahan makanan utama dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan Papua yang terbiasa mengonsumsi sagu sebagai bahan makanan utama, dalam berkomunikasi masyarakat yang tinggal di Riau umumnya berbahasa sehari-hari menggunakan bahasa daerah yang tentunya berbeda dengan bahasa daerah Papua.

Berdasarkan Pra survei yang dilakukan penulis pada minggu, 13 agustus 2017 pada seorang Mahasiswa asal Papua yang bernama Hendrik angkatan 2016 yang mengambil studi Jurusan Teknik Sipil pada Fakultas Teknik Universitas Riau mengatakan Kebudayaan yang ada pada Masyarakat Riau sangat jauh berbeda dengan yang ada pada daerah asalnya, salah satu Kebudayaan tersebut adalah dari cara bahasa yang digunakan pada Masyarakat Riau, khususnya pada Mahasiswa Universitas Riau, di kampus pada umumnya banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah mereka untuk berinteraksi seperti bahasa Minang, hal tersebut bagi Hendrik yang berasal dari papua sangat sulit dimengerti, sehingga terkadang membuatnya sulit untuk berinteraksi dengan teman-teman, dia juga

mengatakan selama lebih kurang satu semester untuk menuju Fakultas Teknik dari tempat tinggalnya yang berada di dusun Nawa dengan berjalan kaki, hal itu dia lakukan karena tidak memiliki transportasi untuk menuju kampus, selain itu juga dia belum memiliki teman dekat yang bisa menjemput dan mengantarnya menuju kampus, berbeda halnya dengan sekarang dia sudah memiliki teman dekat yang bersedia mengantar dan menjemputnya, proses adaptasi yang dilakukan untuk bisa mengenal teman lebih dekat berdasarkan pemaparannya lebih kurang satu semester. Penulis juga sempat bertanya kenapa memilih Universitas Riau sebagai Program dalam melanjutkan studi dan kenapa memilih jurusan tersebut, dan berdasarkan jawaban dari si narasumber.

Strategi adaptasi adalah cara yang digunakan oleh mahasiswa asal papua untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dikampus Universitas Riau, dan lingkungan tempat mereka tinggal (Kos-kosan), masyarakat yang belum mengenal multikultural menganggap mahasiswa asal Papua adalah sesuatu yang unik dengan ciri fisik yang berbeda dengan Masyarakat Riau karena memiliki ciri fisik orang Papua negroid dengan kulit hitam, bibir tebal dan rambut keriting, yang berbeda halnya dengan Masyarakat Riau yang memiliki ciri fisik pada umumnya berkulit sawo matang atau kuning langsung dan memiliki jenis rambut yang beragam, lurus, ikal, ataupun keriting.

Proses adaptasi yang dilalui seseorang hingga dapat

menyesuaikan diri dengan lingkungan dan merasa nyaman untuk beraktivitas, hambatan perbedaan lingkungan fisik seperti cuaca dan lingkungan sosial seperti budaya merupakan hambatan yang dilalui seseorang dalam fase adaptasi. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik ingin mengetahui lebih jauh masalah tersebut untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) Tahun 2016 di Universitas Riau”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan masalah :

Apa saja hambatan sosial yang dihadapi oleh mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) selama kuliah di Universitas Riau ?

Bagaimana Strategi adaptasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) di lingkungan Universitas Riau?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui hambatan sosial yang dihadapi oleh Mahasiswa Papua penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) selama kuliah di Universitas Riau.

Mengetahui strategi social yang dilakukan oleh mahasiswa Papua

penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) agar dapat bertahan di Lingkungan Universitas Riau.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

Menambah Pengetahuan dan Wawasan bagi si Pembaca, sebagai hasil dari pengamatan langsung tentang strategi adaptasi Mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) di Universitas Riau.

Dapat di jadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Adaptasi Sosial.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Adaptasi**

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan, 1999: 55).

Adaptasi mempunyai dua arti, yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* ( auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang *alloplastis* ( allo artinya yang lain, plastis artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya pasif yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh lingkungan, dan yang artinya aktif

berarti pribadi mempengaruhi lingkungan (Sapoetra, 1987 :50).

Di dalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Suyono (1985), pola adalah suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah menetap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam hal menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri. Dari defenisi di atas, pola adaptasi dalam penelitian ini adalah sebagai unsur-unsur yang sudah menetap dalam proses adaptasi yang dapat menggambarkan proses adaptasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi, tingkah laku maupun dalam suatu perjalanan waktu yang tidak dapat diperhitungkan dengan tepat. Kurun waktunya bisa cepat, lambat, atau justru berakhir dengan kegagalan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adaptasi sosial berarti proses perubahan dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik dalam lingkungannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dalam lingkungannya.

### **Pierre Bourdieu**

Habitus adalah struktur mental atau kognitif yang denganya orang berhubungan dengan dunia sosial. Orang dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang mereka gunakan untuk memersepsi, memahami, mengapresiasi, dan

menevaluasi dunia sosial. Melalui skema inilah orang menghasilkan praktek mereka, memersepsi dan mengevaluasinya. Secara dialektis, habitus adalah produk dari internalisasi struktur dunia sosial. Sebenarnya kita dapat menganggap habitus sebagai akal sehat (*common sense*).

Mereka merefleksikan pembagian objektif dalam struktur kelas, seperti kelompok usia, jenis kelamin dan kelas sosial. Habitus diperoleh sebagai akibat dari di tempatnya posisi di dunia sosial dalam waktu yang panjang. Jadi habitus bervariasi tergantung pada sifat posisi seseorang di dunia tersebut. Tetapi tidak semua orang memiliki habitus yang sama, namun mereka yang menempati posisi di dunia sosial cenderung memiliki habitus yang sama. Dalam hal ini, habitus bisa jadi merupakan fenomena kolektif. Habitus memungkinkan orang memahami dunia sosial, namun keberadaan berbagai habitus berarti bahwa dunia sosial dan strukturnya tidak menancapkan dirinya secara seragam pada setiap aktor ( Bourdieuw, 1990 :13). Pada tulisan diatas yang menggunakan teori bourdieu, peneliti akan menerapkan dan mengaitkan satu objek tersebut dapat dikatakan sebagai komunitas atau bahkan kumpulan individu yang berinteraksi di dalam masyarakat sekitar dan memiliki kesamaan usia yang dari kesamaan usia tersebut dapat memberikan suatu ciri khas dalam ke ikut sertaanya pada kelompok masyarakat tersebut. Ciri pada tiap individu tersebut sudah menjadi struktur sosial diluar dari mereka yang di internalisasikan dan kemudian menjadi habitus. Dimana

Bourdieu menjelaskan bahwa perkembangan dinamis struktur nilai dan cara berfikir yang membentuk apa itu yang disebut habitus. Bourdieu juga menyampaikan bahwa kelompok juga menggunakan simbol-simbol budaya sebagai tanda pembeda, yang menandai dan membangun posisi mereka di dalam struktur sosial.

### **Hambatan**

Pengertian Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385). Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri maupun dari luar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan sering kali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Dalam penelitian ini hambatan-hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### **1. Belajar**

Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

## 2. Sosialisasi

Secara sederhana Sosialisasi bisa disebut dengan istilah bergaul. Melakukan hubungan atau kontak dengan orang lain sesama individu. Dari pergaulan tersebut akan dihasilkan nilai, norma, dan pola perilaku. Lambat laun nilai dan norma itu akan diserap sebagai pengembangan kepribadian suatu individu/kelompok. Menurut David A. Goslin Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Menurut Charlotte Buhler Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

Jadi sosialisasi adalah proses belajar seseorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati norma dan nilai masyarakat tempat ia menjadi anggota, sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya. Hambatan dalam sosialisasi adalah

merupakan gangguan komunikasi yang berasal dari lingkungan yang berbeda dapat dilihat dari bahasa yang digunakan serta adat atau budaya yang di gunakan tidak sesuai dengan dirinya. Adanya hambatan untuk mengadakan perubahan dalam proses penyesuaian perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan.

## 3. Diskriminatif

Diskriminasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama dan lain sebagainya). Segala perlakuan pembedaan yang didasarkan atas warna kulit, jenis kelamin, golongan, status sosial, dan berbagai perbedaan lainnya merupakan perbuatan diskriminasi.

## Strategi

Secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai cara siasat perang (M.B Ali dan T. Deli, 1997). Secara umum strategi adaptasi (*Adaptive Strategy*) dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, secara eksplisit maupun implisit dalam merespon berbagai kondisi internal atau eksternal. Sementara itu Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas Strategi Adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagaipilihan-pilihan tindakan tepat guna sesuai

dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi dan ekologis di tempat dimana mereka hidup ( Amri Marzali, 2003: 26).

### **Defenisi Konseptual**

Defenisi konseptual adalah suatu defenisi yang menerapkan pengertian-pengertian dari tiap indikator yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

Dalam penelitian ini defenisi yang digunakan sebagai berikut :

#### **1. Strategi Adaptasi**

Menurut Sobirin (2010) yang dimaksud dengan strategi adalah pilihan terbaik atau yang paling menguntungkan, baik berupa sikap, ide, juga berbagai sarana fisik material, dimensi waktu dan ruang. Semua hal tersebut digunakan untuk mencapai suatu hasil semaksimal mungkin dari suatu usaha atau kegiatan.

#### **2.Sosial Budaya**

Menurut Daryanto (1998) Sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Budaya menurut Porter dan Samavor (dalam mulyana 2009) termasuk dalam bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tidakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan poitik semua itu berdasarkan pola-pola budaya.

Sosial Budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek yang ingin diteliti dalam adaptasi sosial yaitu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat mahasiswa Papua, dan budaya yaitu adaptasi yang berkaitan dengan cara hidup

mahasiswa Papua. Maka aspek sosial budaya adalah aspek kehidupan mahasiswa Papua dengan budaya masyarakat sekitar Universitas Riau.

### **3.Mahasiswa Papua**

Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 pasal 23 Ayat 1 tentang Perguruan Tinggi mendefinisikan bahwa mahasiswa merupakan pelajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa Papua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Papua asli yang sebelumnya tidak mengetahui budaya-budaya di Riau.

#### **Hambatan**

Hambatan adalah halangan atau rintangan yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok sulit untuk melakukan atau mendapatkan apa yang ingin dicapainya. Hambatan dalam penelitian ini adalah halhal yang membuat mahasiswa Papua yang kuliah di Universitas Riau sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus, dengan temanteman, dosen, masyarakat sekitar mereka dan dalam mengikuti perkuliahan.

Smith 1986, mengemukakan konsep startegi adaptasi mengarah pada rencana tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh suatu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai uapaya dalam langkah-langkah dengan kemampuan yang ada di dalam dan di luar. Strategi mempunyai tingkatan pelaku pada suatu kondisi sosial. Pelaku-pelaku tersebut setidaknya harus mempunyai semacam pernyataan tentang apa yang dipikirkan, apa

yang direncanakan dan apa yang dilakukan. Suatu individu atau masyarakat yang baru mendiami daerah baru, harus dapat cepat tanggap terhadap keadaan yang terjadi dan harus mampu menyusun strategi agar dapat dengan mudah merespon berbagai kondisi yang terjadi di lingkungan yang baru ditempati.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

## **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah syarat utama dalam melakukan penelitian, dengan tidak adanya lokasi penelitian maka tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya.

Lokasi penelitian adalah lingkungan kampus Universitas Riau yang terletak di Jl. HR. Soebrantas Kampus Bina Widya Km. 12,5 Kelurahan Simpang Baru. Lokasi ini dipilih karena terdapat Mahasiswa Papua Beasiswa ADik 2016 hingga 2017 yang tersebar di berbagai Fakultas di Universitas Riau. Lingkungan Universitas Riau yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya lingkungan Kampus tetapi juga lingkungan tempat tinggal Mahasiswa Papua baik yang tinggal di Asrama maupun rumah kos.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan keseluruhan hal yang diamati dan dijadikan sumber data utama bagi penulis. Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik Snowball Sampling yaitu dengan mengidentifikasi subjek pertama yang masuk dalam kriteria subjek. Teknik snowball sampling yaitu seperti bola salju, dimana subjek penelitian semakin bertambah dan semakin banyak. Maka dari itu untuk mengakhiri subjek dari teknik ini yaitu apabila jawaban sudah jenuh dan ketika subjek selanjutnya kembali pada subjek pertama. Pada penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan observasi di Rusun Nawa Universitas Riau pada tanggal 02 februari 2018 pukul 16.30 wib. Setelah melakukan observasi penulis mengidentifikasi dan menetapkan subjek penelitian yang sesuai kriteria subjek yaitu mahasiswa Papua yang memiliki perawakan atau bentuk fisik berkulit hitam, berambut keriting, dan dialeg bahasa yang khas

dari papua yang melakukan studi di Universitas Riau.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, maka langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mengadakan penelitian secara resmi, yaitu mengadakan pendekatan langsung secara resmi ke lokasi penelitian, setelah itu baru penulis menentukan metode pengumpulan datanya, adapun pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang di gunakan di bagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

#### **Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari yang bersangkutan. Data ini diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi langsung dengan tujuan memperoleh jawaban berdasarkan rumusan masalah peneliti.

#### **Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui literatur-literatur atau sumber bacaan yang ada hubungannya dengan penelitian seperti dokumen surat Keputusan Drekur Jenderal

Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang penetapan Mahasiswa Papua yang memperoleh Beasiswa Afirmasi Dikti, selanjutnya dokumen bersisi data Mahasiswa Papua yang diperoleh dari bidang kemahasiswaan Universitas Riau.

### **Analisis Data**

Data terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data, dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran secara objektif tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **HASIL KAJIAN**

Dalam beradaptasi di perlukan adanya sikap untuk bisa menyesuaikan diri dengan kelompok/lingkungan yang majemuk di perlukan sikap untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan tersebut. Di dalam beradaptasi tidak selamanya seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan diri. Dan di dalam beradaptasi tidak jarang

seseorang mengalami hambatan. Dalam penelitian ini mahasiswa papua yang kuliah di Universitas Riau mengalami hambatan beradaptasi yaitu dalam hal :

1. Belajar
2. Sosialisasi
3. Diskriminasi

1. Belajar

Hambatan dalam belajar yang di alami Mahasiswa Papua terletak pada proses ataupun cara penyampaian yang di lakukan oleh dosen yang mengajar dalam memberikan materi apabila ada dosen yang menggunakan bahasa indonesia namun dengan logat bahasa daerahnya, hal itu membuat para mahasiswa Papua sulit untuk mencerna dan memahami kata-kata yang disampaikan oleh dosen yang bersangkutan, selain itu juga beberapa mahasiswa Papua sulit dalam memahami mata kuliah yang di berikan oleh dosen karena latar belakang Jurusan ketika masih duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) berbeda dengan yang mereka inginkan ketika sudah duduk dibangku kuliah, hal itu di karenakan ketetapan yang sudah diterapkan oleh pihak dikti dan penyelenggara Beasiswa tersebut.

Strategi yang digunakan mahasiswa papua adalah menanyakan terlebih dahulu pada dosen yang bersangkutan setelah itu subjek akan bertanya pada teman-teman yang pintar dan mau membantu subjek dalam menjelaskan dan menerangkan kembali pelajaran yang tidak dimengerti dan terkadang subjek juga bertanya pada senior yang bisa membantu subjek dalam

menyelesaikan kendalanya dalam hal belajar.

2. Sosialisasi

kendala yang dialami mahasiwa Papua dalam bergaul dengan mahasiswa di luar Papua adalah penggunaan logat bahasa daerah mahasiswa di luar Papua pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa Papua yang menyebabkan mereka untuk sulit memahami makna bahasa yang diucapkan. Dan dalam pergaulan sehari-hari banyak mahasiswa di luar papua yang menggunakan bahasa daerah mereka ketika berinteraksi dengan teman-teman satu jurusan ata satu fakultas seperti bahasa Minang, Melayu, dan Jawa yang membuat mereka lebih susah lagi untuk memahami makna bahasa tersebut.

Strategi yang digunakan Mahasiswa Papua adalah menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang ada di kampus Universitas Riau. Dalam hal bergaul dengan mahasiswa di luar Papua mereka akan coba memahami dan belajar bahasa daerah teman-teman lain yang ada di fakultas ataupun lingkungan tempat mereka tinggal penggunaan logat setiap daerah yang disampaikan oleh beberapa orang mahasiswa yang berbeda etnis dan suku mereka anggap sebagai sesuatu hal yang wajar, dengan mempelajari bahasa-bahasa yang berbeda bagi mahasiswa papua tentu akan membuat mereka semakin dapat untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka yang sekarang.

3. Diskriminasi

perlakuan diskriminasi mereka tidak mengalaminya, hanya saja yang mereka alami adalah hal-hal atau perkataan yang terkadang menyinggung perasaannya namun mereka tidak menghiraukan karena mereka menganggap teman-teman hanya bercanda saja.

Strategi yang digunakan mahasiswa papua adalah mahasiswa Papua yang kuliah di Universitas Riau memang pernah mengalami perlakuan yang menyinggung perasaan mereka, namun itu bukanlah diskriminasi. Hal-hal tersebut masih wajar karena apa yang di katakan teman-temannya adalah gurauan saja. Sikap mahasiswa Papua ialah tidak menghiraukan hal-hal tersebut, melainkan mahasiswa Papua tersebut menganggap apa yang di katakan teman-teman hanyalah sekedar gurauan saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa Papua yaitu, hambatan dalam hal pelajaran dan juga sosialisasi. Dalam teori adaptasi oleh Pierre Bourdieu mengatakan bahwa seseorang di tuntut untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri dimanapun berada. Hal ini dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuannya. Dalam beradaptasi dengan lingkungan seseorang dituntut untuk menggunakan strategi-strateginya untuk bisa menjalani kehidupannya sehari-hari di dalam dunia pendidikan.

Strategi yang digunakan subjek dalam penelitian ini adalah : Strategi dalam belajar yaitu dengan bertanya dan juga belajar kepada teman-teman, meminta temanya untuk belajar kelompok, bertanya kepada senior atau cara untuk bisa mengikuti pelajaran-pelajaran yang mereka tidak mengerti dan bertanya langsung kepada Asisten dosen (Asdos) atau dosen yang bersangkutan supaya kembali di jelaskan materi yang mereka tidak mengerti. Strategi dalam sosialisasi yaitu dengan cara melakukan pendekatan dengan teman-teman dan juga dosen, serta belajar menerima dan juga mengikuti peraturan yang ada. Walaupun kaum minoritas harus menyesuaikan dengan teman-teman yang mayoritas, bahkan mahasiswa tersebut kadang belajar bahasa daerah dan coba mempraktekannya walaupun sedikit yang dia tahu.

### **Saran**

Adapun saran yang ingin penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Papua di Universitas Riau di harapkan mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik, berusaha untuk berbaur dan terbuka dengan teman-temanya dan lingkungan tempat tinggal.
2. Bagi Mahasiswa di luar Papua di harapkan mampu menjaga sikap dan perasaan mahasiswa papua yang minoritas dan diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik antar sesama mahasiswa tanpa memandang perbedaan.
3. Bagi dosen-dosen di Universitas Riau di harapkan menerapkan dan menekankan

pengajaran yang mendidik bagi mahasiswa untuk memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap semua orang, saling menghargai dan tidak menilai perbedaan yang ada menjadi suatu hal yang menjauhkan melainkan menjadikan perbedaan sebagai suatu keberagaman yang indah

4. Bagi masyarakat umum (pembaca) bergaullah dengan siapapun juga, tanpa memandang perbedaan yang ada, karena semakin luas pergaulan kita maka akan semakin mudah bagi kita untuk meraih atau mencapai tujuan kita karena akan semakin banyak orang yang akan menolong kita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bourdiue, Pierre. 1990. *The Logic Of Practice*. Stanford : Stanford University Press.
- Haviland, William A. 1993. *Antropologi Jilid 2 Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Ihrom, Bunga Rampai. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- J.P.M. 2000. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta Tangkudung : Graha Ilmu
- Juariyah.2012.*Miskomunikasi Antar budaya Mahasiswa Pendetang di kabupaten Jember*.Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10. Nomor 3,halaman 251-61. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 40 tahun 2013 tentang *Penetapan Mahasiswa Orang Asli Papua Penerima Dana Bantuan Biaya Pendidikan Afirmasi Pendidikan Tinggi yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri tahun 2013*. Jakarta.
- Kaplan, David. Dan Manners, A. Robert. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- M. Setiadi, Ellydan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemacahannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung. PT RemajaRosdakarya.
- PeraturanPresiden No. 65 Tahun 2011 tentang *Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat* Pasal 1 Ayat 3. Jakarta.
- Sekeon, Kezia.2013. *Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Fisip Unsrat (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2011)*.Jurnal Acta Diurna, Vol. 2 No. 3. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Shi, L., & Wang, L. (2014). *The Culture Shock and Cross-Cultural Adaption of Chinese*

- Expatriates in International Business Context, 7(1), 23-33.  
<http://doi.org/10.5539/ibr.v7n1p23>
- Solihin, Lukman. 2013. *Mereka yang Memilih Tinggal Telaah Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantau Bugis-Makassar di Melbourne, Australia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 19, Nomor 2. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Lintas Budaya*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Smith, K. Smith. 1985. *Decentralization : The Teritorial Dimensions of the State*. London : Publishing House.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademi Persindo.
- Taylor, SJ dan R Bogdan. 1994. *Introduction To Qualitative Research Methods: The Search for Meanings, second Editon*.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ting-Toomey, Stella. 1999. *Communicating Across Culture*. New York : The Guilford Publication, Inc.
- Wulansari, C Dewi. 2009. *Sosiologi(Konsep dan Teori)*. Bandung: Refika Aditama.